

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar matematika merupakan sebuah akhir proses belajar siswa setelah memahami dan menguasai pengetahuan atau ilmu matematika. Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto menegaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.¹ Hasil belajar matematika seseorang dikatakan berhasil atau tidak, salah satunya dapat dilihat melalui nilai-nilai matematika yang berhasil diperolehnya.

Hasil belajar matematika di kelas XI MA Negeri 2 Pulang Pisau cenderung belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika MA Negeri 2 Pulang Pisau, bahwa perolehan nilai siswa dalam mata pelajaran matematika selalu lebih rendah dari nilai pada mata pelajaran lain. Jika dalam mata pelajaran lain, nilai siswa biasanya mencapai 80 sampai 92. Akan tetapi pada mata pelajaran matematika, nilai siswa hanya berkisar antara 60 sampai 78. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai Ujian Akhir Semester siswa, dimana sebagian besar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM untuk mata pelajaran matematika di MA Negeri 2 Pulang Pisau adalah 70.

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), h. 5.

Hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan disebabkan karena proses belajar yang tidak tercapai secara maksimal. Belajar terkadang tidak dapat tercapai secara maksimal karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal, diantaranya kondisi siswa, motivasi siswa, penjelasan guru, strategi dan metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan siswa, serta gaya belajar. Faktor internal diantaranya motivasi siswa dan gaya belajar. Motivasi siswa adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk melakukan sesuatu. Gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar.²

Gaya belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), gaya belajar auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan gaya belajar kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).³ Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran.

²Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 10-11.

³Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h. 108-109.

Sebagaimana kedudukannya bahwa manusia adalah makhluk Allah yang paling istimewa diantara semua makhluk-Nya, setiap manusia dilahirkan dengan membawa fitrah serta diberkahi dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda satu dengan lainnya, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada manusia apa yang sebelumnya tidak diketahui, yaitu sesudah Allah mengeluarkan manusia dari perut ibu tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apapun. Allah mengaruniakan kepada manusia akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Allah membuka mata manusia untuk melihat apa yang tidak dilihat sebelumnya, dan memberikan telinga untuk mendengar suara-suara, serta memberi mata untuk melihat berbagai sosok sehingga dapat saling mengenal. **وَالْأَفْئِدَةَ** maksudnya adalah hati yang digunakan untuk mengenal segala sesuatu, merekamnya dan memikirkannya, sehingga kalian memahaminya. Dan dengan segala indera dan kemampuan yang Allah ciptakan itu membantu manusia untuk terus berkembang seiring dengan bertambahnya umur hingga perkembangannya sempurna. Dan semua itu diciptakan oleh Allah agar manusia mampu beribadah dan menaati Rabbnya.⁴

⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 248.

Manusia mempunyai akal yang digunakan untuk berpikir, penglihatan dan pendengaran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Hanya saja kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat ada yang lambat. Beberapa lebih mudah memahami pelajaran dengan cara melihat (visual), ada yang dengan cara mendengar (audio) dan ada pula yang belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh (kinestetik). Karakteristik cara yang sifatnya individu dalam memahami pelajaran disebut gaya belajar. Menurut Kolb (*Riding dan Royne*) yang dikutip oleh Gufran dan Rini, mengatakan gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar.⁵ Gaya belajar termasuk dalam faktor intern atau faktor yang ada dalam diri individu.⁶

Selain karena faktor intern yang telah dijelaskan, hasil belajar juga disebabkan oleh faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk membantu proses belajar mengajar. Tidak hanya fasilitas belajar yang difasilitasi orang tua atau fasilitas yang ada di rumah, akan tetapi fasilitas belajar di sekolah juga turut andil dalam proses pembelajaran. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai baik di sekolah maupun di rumah akan mempengaruhi pola belajar anak yang akan berdampak pada hasil belajar belajarnya. Menurut Slameto anak yang sedang belajar juga membutuhkan

⁵ Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Gaya Belajar...*, h. 10.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar yang memadai sangat mendukung kegiatan belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula.⁷

Hasil penelitian Utsman menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas II SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung.⁸ Hasil penelitian Ragil Damayani menyatakan bahwa terdapat pengaruh cara belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga secara signifikan,⁹ dan hasil penelitian Asti Widya Putri menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar (Visual, Kinestetik, dan Auditorial) pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor terhadap hasil belajar siswa kelas X APK di SMK Barunawati Surabaya.¹⁰

Penelitian ini akan menggunakan suatu penelitian analisis statistik yang dapat mendeteksi besarnya pengaruh atau kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, baik secara parsial maupun secara simultan. Salah satu analisis statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui

⁷*Ibid.*, h. 72.

⁸Utsman, "Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung", *Skripsi*, FKIP Universitas Lampung, 2009, h. 2.

⁹Ragil Damayani, "Pengaruh Cara Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013, h. 9.

¹⁰Asti Widya Putri, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa (Visual, Kinestetik, dan Auditorial) Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 2013, h. 5.

pengaruh secara parsial maupun secara simultan dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat adalah analisis regresi berganda. Menurut Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi orang tua, fasilitas belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika di MA Negeri 2 Pulang Pisau dengan menggunakan analisis regresi berganda. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Siswa, Fasilitas Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MA Negeri 2 Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka peneliti disini perlu memberikan interpretasi terhadap judul yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda lain sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan, baik kekuatan yang bisa dilihat

¹¹Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 91.

secara lahir maupun ghaib.¹² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengaruh antara variabel motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar terhadap variabel hasil belajar matematika secara parsial maupun simultan.

2. Motivasi siswa

Motivasi siswa dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi timbul dari luar diri siswa yakni karena dorongan yang diberikan orang tua kepada anak, baik bersifat material maupun non material, agar anak mendapat prestasi yang baik.

3. Fasilitas belajar

Menurut Djamarah, fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan belajar.¹³ Sedangkan menurut Bafadal mendefinisikan bahwa sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah.¹⁴ Menurut Slameto fasilitas belajar ialah seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.¹⁵ Berdasarkan uraian di atas penulis menarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah sesuatu yang memudahkan seseorang dalam belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud berupa

¹²WJS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 31.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 47.

¹⁴Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 72.

alat-alat kelengkapan belajar seperti buku-buku pelajaran, alat tulis, ruang/tempat belajar, meja, kursi, dan peralatan lainnya yang menunjang kegiatan belajar. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar di sekolah.

4. Gaya belajar

Gaya belajar menurut Keefe yang dikutip oleh Gufran dan Rini adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk untuk pembelajaran mereka saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.¹⁶ Definisi lain dikemukakan oleh Kolb (*Riding dan Royne*) yang dikutip oleh Gufran dan Rini mengatakan gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar.¹⁷ Gaya belajar dalam beberapa buku ada yang disebut juga sebagai modalitas belajar dimaknai sebagai gaya belajar yang khas setiap individu.¹⁸ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu karakteristik cara yang sifatnya individu dalam memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungan belajar.

5. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil test.¹⁹ Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan

¹⁶Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Gaya Belajar...*, h. 10.

¹⁷*Ibid.*, h. 11.

¹⁸Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 148.

¹⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 5.

siswa dalam mempelajari pelajaran matematika yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes matematika. Hasil belajar matematika yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah nilai ujian akhir semester (UAS) matematika siswa kelas XI MA Negeri 2 Pulang Pisau tahun pelajaran 2018/2019 pada ranah kognitif dan psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti.

1. Adakah pengaruh antara motivasi siswa secara parsial terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh antara fasilitas belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah pengaruh antara gaya belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika?
4. Adakah pengaruh motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara motivasi siswa secara parsial terhadap hasil belajar matematika.

2. Mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika.
3. Mengetahui pengaruh antara gaya belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika.
4. Mengetahui pengaruh motivasi orang tua, fasilitas belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan ada manfaat, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi dan pedoman orang tua siswa dalam mengambil kebijakan yang baik bagi anak-anaknya yang sedang belajar.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan peneliti yaitu tentang ada tidaknya pengaruh motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MA negeri 2 Pulang Pisau.

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa secara parsial terhadap hasil belajar matematika.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa secara parsial terhadap hasil belajar matematika.

2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika.

3. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar secara parsial terhadap hasil belajar matematika.

4. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa, fasilitas belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap hasil belajar matematika.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Usman mahasiswa FKIP Universitas Bandar Lampung pada tahun 2009 dengan judul “Hubungan Motivasi Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung.” Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas II SMU Yayasan Pendidikan Budaya Bandar Lampung.²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ragil Damayani mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul “ Pengaruh Cara Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.” Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.²¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asti Widya Putri mahasiswa Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Kinestetik, dan Audio) pada Mata Pelajaran Mengolah Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X APK di SMK Barunawati Surabaya.” Hasil penelitian tersebut bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar (Visual, Kinestetik, dan Audio) pada mata pelajaran

²⁰Usman, “Hubungan ...”, h. 2.

²¹Ragil Damayani, Pengaruh Cara Belajar ..., h. 9.

mengolah peralatan kantor terhadap hasil belajar siswa kelas X APK di SMK Barunawati Surabaya.²²

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori, yang memuat teori motivasi, siswa, motivasi siswa, fasilitas belajar, gaya belajar, hasil belajar matematika dan analisis regresi berganda.

BAB III adalah metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen data, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

²²Asti Widya Putri, "Pengaruh Gaya Belajar...", h. 9.